

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA DITINJAU
DARI KECEMASAN MATEMATIKA SISWA**

Genit Anggarawati¹, Dina Prasetyowati², Muhammad Saifuddin Zuhri³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang
Alamat e-mail : 1anggarawati.genit01@gmail.com

ABSTRACT

Students' mathematical problem solving abilities can be influenced by students' mathematical anxiety. This research aims to 1) determine the mathematics problem solving abilities of students with high mathematics anxiety, 2) to determine the mathematics problem solving abilities of students with moderate mathematics anxiety, 3) to determine the mathematics problem solving abilities of students with low mathematics anxiety. This type of research is qualitative descriptive research. This research was carried out at SMP Negeri 1 Talun, Pekalongan Regency in 2023/2024. The subjects of this research were 6 students in class VIII-A consisting of 2 students with high math anxiety, 2 students with moderate math anxiety, and 2 students with low math anxiety. The data collection methods used were mathematics anxiety questionnaires, problem solving ability tests, and interviews. Meanwhile, the triangulation used in this research is method triangulation and source triangulation. The results of this research show that 1) students with high mathematics anxiety have not been able to fulfill the problem solving indicators according to Polya, 2) students with moderate mathematics anxiety have only been able to fulfill 1 problem solving indicator according to Polya, and 3) students with low mathematics anxiety have been able to fulfill the solving indicators problem according to Polya.

Keywords: Problem Solving Ability, Mathematics Anxiety

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi oleh kecemasan matematika yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kecemasan matematika tinggi, 2) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kecemasan matematika sedang, 3) untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan kecemasan matematika rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talun Kabupaten Pekalongan tahun 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII-A terdiri dari 2 siswa dengan kecemasan matematika tinggi, 2 siswa dengan kecemasan matematika sedang, dan 2 siswa dengan kecemasan matematika rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kecemasan matematika, tes kemampuan pemecahan masalah, dan wawancara. Sedangkan triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) siswa dengan kecemasan matematika tinggi belum mampu memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya, 2) siswa dengan kecemasan matematika sedang hanya mampu memenuhi 1 indikator pemecahan masalah menurut Polya, dan 3) siswa

dengan kecemasan matematika rendah mampu memenuhi indikator pemecahan masalah menurut Polya.

Kata Kunci: Kemampuan Pemecahan Masalah, Kecemasan Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, yakni berperan dalam peningkatan kualitas dan mutu sumber daya manusia. Pendidikan ialah proses untuk mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dimana nantinya akan ada pengaruh yang ditimbulkan terhadap setiap individu. Sejalan dengan pendapat Mahanani & Murtiyasa (2016) mengemukakan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan suatu upaya transfer pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu yang berguna dalam pengembangan bakat serta kepribadian seorang individu.

Salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh bagi siswa baik dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi ialah matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses berpikir (Rahmah, 2013). Matematika diajarkan guna melatih kemampuan siswa memecahkan dan menyelesaikan masalah yang

berkaitan dengan matematika yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika melatih siswa untuk terbiasa berpikir sistematis, logis, dan kritis (Berliana & Adirakasiwi, 2021).

Dalam matematika pemecahan masalah merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Kemampuan pemecahan masalah ialah kemampuan dasar dalam suatu proses pembelajaran. Kemampuan siswa diasah ketika menghadapi suatu permasalahan, sehingga kompetensi yang dimiliki siswa akan meningkat (Sumartini, 2016).

Menurut Ruseffendi (dalam Jainuri, 2014) bahwa suatu soal dikatakan sebagai soal pemecahan masalah apabila bagi seseorang yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan, tetapi ketika diberikan soal ia belum tahu bagaimana cara untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, hampir dari semua soal matematika mengutamakan pengerjaan, yakni dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa. Meskipun

kemampuan pemecahan masalah siswa dianggap penting, namun kebanyakan siswa masih lemah ketika dihadapkan dengan sebuah permasalahan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah secara keseluruhan di Indonesia dapat dilihat dari hasil tes dan evaluasi yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA). Pada penilaian tahun 2018, *Programme for International Student Assessment* (PISA) memperlihatkan penilaian untuk berbagai kategori yang diujikan, salah satunya dalam kategori matematika. Dijelaskan pula perbedaan yang ada berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh para siswa secara keseluruhan dan dipaparkan rentang prestasi siswa sesuai kemahiran yang dimiliki.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa dan harus dicari penyebabnya agar pembelajaran dapat dijalankan dengan baik. Kemampuan pemecahan siswa rendah dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal biasanya faktor yang berkaitan erat dengan diri siswa seperti kesehatan jasmani dan

rohani, motivasi belajar, sikap siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berkaitan dengan luar diri siswa meliputi metode guru mengajar, suasana kelas, cara orang tua mendidik dan lain sebagainya. Dilihat dari kedua faktor yang dimiliki siswa, faktor internal memegang peranan cukup penting dibanding dengan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kesehatan yang tidak baik, cacat tubuh, kelelahan dan sebagainya) dan faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa) (Alkadrie et al., 2015).

Dalam kegiatan pembelajaran matematika setiap siswa memiliki kemampuan berpikir, cara merespon, maupun teknik mempelajari materi yang berbeda-beda tergantung bagaimana faktor internal maupun faktor eksternal yang dimiliki siswa mempengaruhi siswa. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan ketika mencoba untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika ialah kesiapan siswa. Ketidaksiapan ketika mengikuti pembelajaran dapat menyebabkan tidak terserapnya materi sehingga pemahaman siswa kurang. Akibatnya, timbul kecemasan

pada siswa yaitu rasa tidak tenang dan rasa tidak percaya diri mengenai keberhasilan ataupun kemampuannya ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan matematika.

Ketika dihadapkan situasi dimana diharuskan mempelajari dan mengerjakan suatu pengerjaan matematika, siswa yang mengalami kecemasan cenderung akan menghindari (Syafri, 2017). Kecemasan matematika tidak bisa dipandang remeh. Menurut pendapat Anita (2014) kecemasan merupakan rasa gelisah, tegang, dan ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, apabila kecemasan timbul pada siswa akan mengakibatkan kemampuan siswa dalam menalar dan merumuskan masalah menjadi terbatas.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terkait kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari kecemasan matematika seperti yang dilakukan oleh Lestari et al., (2020) di MTs N 2 Kota Padang, dari data yang telah dilakukan diambil 3 sampel penelitian, yaitu 1 siswa dengan kecemasan matematika tinggi, 1 siswa dengan kecemasan sedang,

dan 1 siswa dengan kecemasan rendah. Hasil dari penelitian diperoleh berdasarkan tingkat kecemasan matematika, rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah tertinggi diperoleh oleh siswa dengan kecemasan rendah, yaitu sebesar 70, rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah oleh siswa dengan kecemasan sedang sebesar 48, sedangkan rata-rata skor kemampuan pemecahan masalah terendah diperoleh oleh siswa dengan tingkat kecemasan tinggi, yaitu sebesar 25.

Septiarini et al., (2020) melakukan penelitian dengan sampel SMP Negeri se-kecamatan Rambutan Banyuasin, 2 sekolah tersebut yakni SMP Negeri 3 Rambutan dan SMP Negeri 4 Rambutan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan di dua sekolah di kecamatan Rambutan Banyuasin yang total sampel berjumlah 47 orang siswa, menunjukkan 22 orang siswa cenderung mengalami kecemasan rendah, sedangkan 25 orang siswa cenderung mengalami kecemasan tinggi. Jika dilihat dari nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berkecemasan rendah yaitu 48,09 sedangkan nilai

rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang berkecemasan tinggi yaitu 39,06. Kecemasan matematika memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yang berkisar 24,56 %.

Penelitian Pattisina & Sopiany (2021) dengan materi Lingkaran yang dilakukan di SMP Mutiara 17 Agustus dengan sampel 11 orang terdapat 2 siswa pada tingkat kecemasan rendah, 6 siswa dengan tingkat kecemasan sedang, dan 3 siswa dengan tingkat kecemasan tinggi. Dari ketiga tingkat kecemasan tersebut, diperoleh persentase rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan kecemasan tinggi adalah 67,78% dengan kriteria tinggi, siswa dengan kecemasan sedang sebesar 73,33% dengan kriteria tinggi, dan siswa dengan kecemasan rendah sebesar 100% dengan kriteria sangat tinggi.

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talun di salah satu kelas yang sedang melaksanakan pembelajaran matematika, menunjukkan bahwa dari jumlah 26 siswa terhitung 6 siswa tidak hadir dalam pembelajaran, kemudian berdasarkan pengamatan peneliti hanya terdapat 4

siswa yang aktif dan mampu mengerjakan soal di depan kelas, 8 siswa memperhatikan guru mengajar, dan 8 siswa lainnya terlihat tidak antusias mengikuti pembelajaran dan kurang fokus.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang ditinjau dari kecemasan matematika yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecemasan Matematika Siswa".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talun. Sasaran dalam penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talun yang sudah pernah mengikuti ataupun mendapatkan materi aritmatika sosial semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Waktu pelaksanaan penelitian ini di SMP Negeri 1 Talun dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pada tanggal 17 Juli 2023 sampai dengan tanggal 21 Juli 2023. Penentuan subjek penelitian ialah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talun semester

ganjil tahun ajaran 2023/2024. Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah satu kelas yang terdiri dari 31 siswa dan akan diambil sampel 6 siswa.

Dalam penelitian tentu saja peneliti perlu melakukan adanya pengukuran, maka diperlukan adanya alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif, sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri, sementara instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah lembar angket, tes kemampuan pemecahan masalah, dan pedoman wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena ingin memilih subjek yang memiliki kriteria sesuai dengan permasalahan yang dicari. Peneliti menetapkan kriteria yang harus dipunyai atau dipenuhi oleh subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kriteria yang akan dipilih yakni subjek berdasarkan tingkat kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah yang diperoleh

dengan melalui pemberian angket kecemasan matematika. Dalam penelitian ini terpilih sejumlah 6 subjek dengan kriteria 2 subjek dengan kecemasan matematika tinggi, 2 subjek dengan kecemasan matematika sedang, dan 2 subjek dengan kecemasan matematika rendah. Subjek tersebut yakni AF, HWAS, PSN, TJS, DF, dan FZ.

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan cara yang dapat digunakan dalam mendapatkan data penelitian. Sehubungan dengan jenis penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa, observasi, angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yakni triangulasi metode dan triangulasi sumber.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Talun. Pengkategorian tingkat kecemasan matematika siswa melalui instrumen bantu pertama yakni angket kecemasan matematika. Pelaksanaan pengisian angket kecemasan oleh siswa kelas VIII A pada tanggal 17 Juli 2023. Hasil yang diperoleh dari pengisian angket

tersebut kemudian dikategorikan menjadi tiga kategori yakni siswa dengan kecemasan matematika tinggi, siswa dengan kecemasan matematika sedang, dan siswa dengan kecemasan matematika rendah.

Hasil pengkategorian tingkat kecemasan matematika dari 31 siswa, diperoleh 3 siswa dengan kecemasan matematika tinggi, 21 siswa dengan kecemasan matematika sedang, dan 7 siswa dengan kecemasan matematika rendah. Dari hasil angket tersebut, peneliti menentukan subjek sumber data dari tiap kategori kecemasan matematika seperti pada tabel berikut:

Tabel 1 Subjek yang Terpilih

No.	Kode Nama Siswa	Keterangan
1.	AF	Tinggi
2.	HWAS	Tinggi
3.	PSN	Sedang
4.	TJS	Sedang
5.	DF	Rendah
6.	FZ	Rendah

Setelah menentukan subjek dan dilakukan triangulasi metode maupun triangulasi sumber pada tiap subjek maka dapat dijabarkan untuk tiap

kategori kecemasan matematika, sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah pada subjek dengan kecemasan tinggi

Subjek AF dan subjek HWAS masih belum dapat memahami masalah dengan baik. Subjek AF dan subjek HWAS masih belum mampu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan yang ada pada soal dengan lengkap. Subjek AF dan subjek HWAS juga belum mampu menentukan langkah penyelesaian yang tepat serta kedua subjek, baik subjek AF maupun subjek HWAS masih belum mampu menggunakan informasi yang ada pada soal untuk menyelesaikan permasalahan.

Kemudian pada langkah penyelesaian masalah subjek AF dan subjek HWAS masih juga belum mampu melaksanakan penyelesaian masalah dengan benar. Pada tahap ini kedua subjek masih belum tepat menggunakan informasi yang ada pada soal ketika melakukan perhitungan sehingga masih mendapatkan hasil akhir yang belum tepat.

Subjek AF dan subjek HWAS juga tidak dapat memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh.

2. Kemampuan pemecahan masalah pada subjek dengan kecemasan sedang

Subjek PSN dan subjek TJS dapat memahami masalah dengan baik. Subjek PSN dan subjek TJS mampu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan yang ada pada soal dengan lengkap. Kedua subjek, baik subjek PSN dan subjek TJS belum mampu dalam menentukan langkah penyelesaian masalah yang tepat, namun kedua subjek PSN dan subjek TJS mampu menggunakan informasi yang ada pada soal untuk mencoba menyelesaikan permasalahan. Subjek PSN dan subjek TJS sudah melakukan perhitungan sesuai rencana namun memang masih mendapatkan hasil akhir yang belum tepat. Kemudian subjek PSN dan subjek TJS masih belum mampu memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

3. Kemampuan pemecahan masalah pada subjek dengan kecemasan rendah

Subjek DF dan subjek FZ dapat memahami masalah dengan baik. Kedua subjek mampu menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan yang ada pada soal dengan lengkap. Subjek DF dan subjek FZ dapat menentukan langkah penyelesaian masalah dengan tepat dan runtut, keduanya pun mampu menggunakan semua informasi yang ada pada soal untuk menyelesaikan permasalahan. Subjek DF dan subjek FZ melakukan penyelesaian sesuai dengan langkah yang telah dituliskan dan mampu melakukan perhitungan yang tepat dengan menggunakan informasi yang ada pada soal. Subjek DF dan subjek FZ juga sudah mampu memeriksa kembali dengan teliti setiap langkah pemecahan masalah yang dilakukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah

dilakukan oleh peneliti terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kecemasan matematika siswa dengan enam subjek utama dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa dengan kecemasan matematika tinggi dalam memecahkan masalah tidak mampu memahami masalah dengan baik dengan tidak mampu menyimpulkan informasi yang diketahui maupun informasi yang ditanyakan pada soal serta tidak mampu menceritakan Kembali maksud dari soal dengan bahasa sendiri. Tidak mampu merencanakan penyelesaian masalah dengan baik serta tidak mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana dan mendapatkan hasil akhir yang masih belum tepat. Kurang mampu memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh.

Siswa dengan kecemasan matematika sedang dalam memecahkan masalah mampu memahami masalah dengan menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik. Belum mampu membuat rencana penyelesaian dengan baik, namun subjek dengan kecemasan matematika sedang mampu menggunakan informasi yang

ada untuk menyelesaikan soal. Tidak mampu menyelesaikan masalah sesuai rencana serta masih belum mampu memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh.

Siswa dengan kecemasan matematika rendah dalam memecahkan masalah mampu memahami masalah dengan menuliskan informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal dengan baik. Mampu membuat rencana penyelesaian masalah dengan dengan baik serta mampu menggunakan informasi yang ada untuk menyelesaikan soal. Mampu melaksanakan penyelesaian masalah dengan melakukan perhitungan berdasarkan langkah-langkah yang sudah dirancang sebelumnya, serta melaksanakannya dengan tepat. Kemudian mampu memeriksa kembali jawaban yang sudah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N., & Aripin, U. (2018). Proses Berpikir Siswa Smp Dalam Memecahkan Masalah Matematik Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(4), 505. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p505-512>

- Alkadrie, R. P., Mirza, A., & Hamdani. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Level Metakognisi dalam Pemecahan Masalah Pertidaksamaan Kuadrat di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1–13.
- Amin, K., Kamid, K., & Hariyadi, B. (2021). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Berdasarkan Newman Error Analysis Ditinjau dari Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 2053–2064.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.692>
- Anita, I. W. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Smp. *Infinity Journal*, 3(1), 125.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i1.43>
- Apriyani, F., & Imami, A. I. (2022). Kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa SMK ditinjau dari kecemasan matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 236-246.
- Berliana, C., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Kartika Makassar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 23–31.
<https://doi.org/10.51574/jrip.v1i1.10>
- Diana, P., Marethi, I., & Pamungkas, A. S. (2020). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa: Ditinjau dari Kategori Kecemasan Matematik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 24.
<https://doi.org/10.35706/sjme.v4i1.2033>
- Ekawati, A. (2015). Pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 13 Banjarmasin. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 164–169.
<https://doi.org/10.33654/math.v1i3.16>
- Hartiningrum, E. S. N., Maarif, S., Umami, R., & Dewi, M. P. (2022). Proses Berpikir Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah pada Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 8(2), 49–64.
<https://doi.org/10.31539/judika.v5i1.3768>
- Isro'il, A., & Supriyanto. (2020). Berpikir Dan Kemampuan Matematika. In *Penerbit JDS* (Vol. 1, Issue 69).
- Jainuri, M. (2014). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Acamedia*, 1(1), 1–8.
- KBBI. (n.d.). KBBI. Retrieved March 24, 2023, from <https://kbbi.web.id/analisis>
- Khair, A. M. N. (2017). Analisis Proses Berpikir Dalam Pemecahan Masalah Dengan Kategori Menurut Polattsek Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Siswa Kelas VII Di SMP 21 Bandar Lampung.
- Kowiyah. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan

- Pendekatan Open Ended. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 67–74.
<http://jipd.uhamka.ac.id/index.php/jipd/article/view/48>
- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1988). Problem Solving: A Handbook for Elementary School Teachers. In *Africa's potential for the ecological intensification of agriculture*.
- Kumparan.com. (n.d.). *Pengertian, Istilah, dan Rumus Lengkap Aritmatika Sosial*. 2021.
- Kusuma, R. V., Hidayanto, E., & Chandra, T. D. (2022). Proses Pemecahan Masalah Trigonometri Berdasarkan Teori John Dewey Ditinjau dari Gaya Kognitif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1830–1845.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1403>
- Lestari, H., Fitriza, R., & A, H. (2020). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIKA (MATHEMATICS ANXIETY) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK KELAS VII MTs. *Math Educa Journal*, 4(1), 103–113.
<https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1325>
- Mahanani, L. G., & Murtiyasa, B. (2016). Prosiding Seminar Nasional Matematika Pendidikan Matematika 2016. *Repository FKIP Unswagati*, 1–8. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/repository/article/view/166>
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan Problem Solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 11–29.
- <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1381>
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar Matematika Daring Di Era Pandemi Covid- 19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–22.
<https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.501>
- Nur, A. F., Prasetyowati, D., & Ariyanto, L. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Bulat Berdasarkan Kriteria Watson. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 9-20.
- Pangestu, K. D. J., Zuhri, M.S., & Sugiyanti, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Pemecahan Masalah Polya Ditinjau dari Gaya Belajar. *Imajiner. Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 206-214.
- Pattisina, C. Z. D., & Sopiany, H. N. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Matematika pada Materi Lingkaran. *Sesiomadika Journal*, 769–782.
- Polya, G. (1973). How to Slove It. In *Princeton University Press, Princeton and Oxford*.
- Prastiyo, A. P., Nugroho, A. A., Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas III Materi

- Bilangan Cacah Berdasarkan Teori Polya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1931-1938.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rehalat, A. (2014). Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i2.1625>
- Safitri, R. R., Lukman, H. S., & Nurcahyono, N. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Kecemasan Matematis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 06(03). <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i1.59>
- Sakarti, H. (2018). Hubungan kecemasan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains (JPIS)*, 7 (1), 28–41.
- Saputra, P. R. (2014). Kecemasan Matematika dan Cara Mengurangnya (Mathematic Anxiety and How To Reduce It). *Jurnal Phytagoras*, 3(2), 75–84.
- Septiarini, I., Kesumawati, N., & Jumroh. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp Negeri Se-Kecamatan Banyuasin. *Journal of Mathematics Science and Education*, 3(1), 8–16. <https://doi.org/10.31540/jmse.v3i1.951>
- Sobur, A. (2016). *Psikologi Umum* (p. 560).
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Sumartini, T. S. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 1–7. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:jfDgJQUQWmcJ:scholar.google.com/+Peningkatan+Kemampuan+Pemecahan+Masalah+Matematis+Siswa+melaui+Pembelajaran+Berbasis+Masalah&hl=id&as_sdt=0,5
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.1850>
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Syafri, F. S. (2017). Ada Apa Dengan Kecemasan Matematika? *Journal of Medives*, 1(1), 59–65. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Wahyudy, M. A., Putri, H. E., & Muqodas, I. (2019). Penerapan Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA) dalam Menurunkan Kecemasan Matematis Siswa Sekolah.

Simposium Nasional Ilmiah & Call for Paper Unindra (Simponi)., November, 228–238.
<https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.428>

Zakky. (2020). *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli dan Secara Umum* [Lengkap].
<https://www.zonareferensi.com/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-dan-secara-umum/>

Zulkarnain, I. (2015). Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1), 42–54.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v5i1.164>